

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua:

1. Perguruan Tinggi Negeri adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Perguruan Tinggi Swasta adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pihak swasta.

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis.

Mahasiswa adalah salah satu elemen yang ada dalam perguruan tinggi selain dosen dan bentuk perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa

tidak bisa diartikan kata per kata, Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan dan menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia. Peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai berikut::

1. *Direct Of Change*, mahasiswa dapat melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yg banyak
2. *Agent Of Change*, mahasiswa merupakan agen perubahan
3. *Iron Stock*, Mahasiswa merupakan penyedia Sumber Daya Manusia yang tidak akan pernah habis.
4. *Moral Force*, mahasiswa merupakan kumpulan orang yang memiliki moral baik.
5. *Social Control*, mahasiswa pengontrol kehidupan sosial dalam bermasyarakat. (<http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>)

Peran mahasiswa yang di utamakan untuk kepentingan sosial juga tidak terlepas dari kepentingan pribadinya. Di usia dan statusnya sebagai mahasiswa sering dikatakan mahasiswa itu setengah bekerja dan setengah sekolah karena tidak ada larangan bagi penyandang status mahasiswa untuk bekerja. Di sinilah pola pikir seseorang akan di uji, hingga seseorang dapat menentukan pilihannya (karir) untuk kehidupannya ke depan.

Fakta yang ada, tidak sedikit dari mahasiswa yang belajar sambil bekerja. Maksudnya, dikala waktu luang (setelah kuliah atau saat libur) mahasiswa memanfaatkan waktu untuk bekerja, seperti bekerja free lance

kepada orang lain, bekerja shift dan berwirausaha. Berwirausaha bagi mahasiswa adalah upaya untuk merubah pola pikir dan budaya mencari kerja menjadi budaya untuk menciptakan kerja sehingga lambat laun kekuatan ekonomi tidak hanya bertumpu pada kuadran sebelah kiri tetapi disebelah kanan. Untuk merubah pola pikir semacam itu tentu saja hanya bisa dilakukan dengan menanamkan sikap mental wirausaha. ([http:// palupimanajemen.lecture.ub.ac.id/2013/02/mengapa-mahasiswa-harus-berwirausaha/](http://palupimanajemen.lecture.ub.ac.id/2013/02/mengapa-mahasiswa-harus-berwirausaha/))

Menjadi seorang wirausaha terlebih dahulu perlu tertanam minat untuk berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha. Minat berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh kepribadian dari dalam seseorang yaitu jiwa kewirausahaan dan dari luar yaitu budaya keluarga (Wasa Yulia dan Dwi Endah Kusri, 2008: 1). Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil, karena kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah tergantung faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga faktor, yaitu: kondisi psikis, kondisi fisik, dan kondisi lingkungan (Isky Fadli Fuadi, 2009). Minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya (Isky Fadli Fuadi, 2009).

Terkait dengan jiwa wirausaha, maka bila seseorang siswa menganggap kegiatan kewirausahaan merupakan bagian dari hal yang disukainya, jiwa wirausaha akan mempengaruhi dan membentuk dirinya dan

kesadarannya. Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008: 25).

Selain itu, tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh budaya keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Dan perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk didalamnya adalah budaya keluarga. Hal ini karena budaya keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha (Suryana, 2001: 34).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan satu di antara 1.890 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia dan satu dari 164 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). UMS ini terletak di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo (Kartasura, Sukoharjo). Amal usaha bidang pendidikan ini bertekad mewujudkan kampus sebagai "Wacana Keilmuan dan Keislaman", yakni mampu menumbuhkan budaya islami yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa di UMS angkatan 2012 jurusan PKn yang berwirausaha sebagai pekerjaan sampingan tidak banyak, ada juga beberapa mahasiswa yang punya keinginan berwirausaha namun masih bingung menentukan bidang usaha yang akan dijalaninya. Informasi tersebut diperoleh dari beberapa mahasiswa jurusan PKn UMS angkatan 2012. Berdasarkan informasi tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi kalangan mahasiswa agar pola pikir dan budaya mencari kerja menjadi budaya untuk menciptakan kerja sehingga lambat laun kekuatan ekonomi tidak hanya bertumpu pada kuadran sebelah kiri tetapi disebelah kanan.

Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengungkap lebih jauh hal tersebut dengan mengangkat judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa yang hanya dirumah/ di kos ketika ada waktu luang.
2. Mahasiswa bingung menentukan bidang usaha.
3. Mahasiswa tidak di dorong oleh keluarga untuk berwirausaha
4. Mahasiswa tidak berasal dari keluarga wirausaha.

5. Mahasiswa masih bergantung pada pola pemikiran “lulus, cari kerja”.
6. Mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang masih rendah.
7. Mahasiswa tidak diberi lahan untuk berwirausaha di dalam kampus seperti koperasi.
8. Tidak ada dorongan dari orang tua untuk berwirausaha.
9. Minimnya mahasiswa mempunyai minat berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah akan difokuskan pada pembahasan mengenai “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Variabel terikat adalah minat berwirausaha, sedangkan variabel bebas adalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sebagaimana diuraikan tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

2. Apakah budaya keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Apakah jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan PKn di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha.
 - b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

- c. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada bidang kewirausahaan yang berguna praktis untuk kehidupannya sehingga mendorong minat untuk berwirausaha.

b. Bagi Pihak Bimbingan Karir.

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peningkatan program pengajaran kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa..

c. Bagi Akademik.

Penelitian ini membantu informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan jurusan PKn khususnya dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.